



LEMHANNAS RI

THE NATIONAL RESILIENCE INSTITUTE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

# newsletter

Tanhana Dharma Mangrva • edisi 94, Mei 2017



## US Pacific Command Kunjungi Lemhannas RI (hal 10)

**05**

**RTD Lemhannas RI** Bahas  
Penanggulangan Dampak Konflik  
Timur Tengah

**09**

Delegasi Glasgow University  
Kunjungi **Lemhannas RI**

**12**

**Lemhannas RI** Selaenggarakan  
Seminar *Parenting*

## daftar isi

- 2 Delegasi Armada Ketujuh AS Kunjungi Lemhannas RI
- 3 Lemhannas RI Selenggarakan Forum Komunikasi
- 4 Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia Kunjungi Lemhannas RI
- 5 RTD Lemhannas RI Bahas Penanggulangan Dampak Konflik Timur Tengah
- 6 Pembukaan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bagi Pimpinan dan Anggota DPRD
- 7 Evaluasi Dampak Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan di Palu
- 8 Jajak Pendapat Mengenai Dampak Konflik Timur Tengah
- 9 Delegasi Glasgow University Kunjungi Lemhannas RI
- 10 US Pacific Command Kunjungi Lemhannas RI
- 11 Peringatan Isra Mi'raj Lemhannas RI
- 12 Lemhannas RI Selenggarakan Seminar *Parenting*

## tim redaksi

Pengarah:

**Arif Wachyunadi**

Penanggung Jawab:

**E. Estu Prabowo**

Redaktur Pelaksana:

**Wahyu Widji Pamungkas**

Penyunting/Editor:

**Bambang Iman Aryanto**

Staf Redaksi: **Ni Made Vira Saraswati, Endah Heliana, C. Hildamona Permatasari, Magista Dian Fitrilia**

Desain: **Bambang Iman Aryanto**

Fotografer: **Suryadi, Suyono, Dwi Jayanto**

Sekretariat: **Linda Purnamasari, Gatot**

Distribusi: **Supriyono, Ayu Novitasari**

Alamat Redaksi:

**Biro Humas Settama Lemhannas RI,**

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110

Telp. **(021) 3832108, 3832109**

Fax. **(021) 3451926**

Website **<http://www.lemhannas.go.id>**

# Delegasi Armada Ketujuh AS Kunjungi Lemhannas RI



**S**elasa (11/4), Delegasi Armada Ketujuh (*7th Fleet*) Amerika Serikat kunjungi Lemhannas RI dan disambut oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo di Ruang Nusantara II, Gedung Trigatra Lantai I, Gedung Trigatra.

Kunjungan tersebut dilanjutkan dengan diskusi yang diawali dengan paparan Delegasi Armada Ketujuh mengenai prioritas armada yang berpangkalan pusat di Yokosuka, Jepang dan beberapa di Sasebo, dan Guam yang merupakan kesiapan dan perkiraan perang, pembangunan kerja sama maritim, dan memaksimalkan postur kekuatan. Selain itu, juga dijelaskan terkait tantangan yang dihadapi dan beberapa hal yang menjadi fokus Armada Ketujuh.

Di samping itu, Delegasi Armada Ketujuh juga menyampaikan berbagai macam aset mereka seperti kapal, pesawat dan pasukan. Dalam hal kerja sama maritim, Armada Ketujuh telah bermitra dengan beberapa negara dari Asia Utara, Oseania, Asia Selatan, dan Asia Tenggara termasuk Indonesia. Salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan dengan negara-negara di wilayah tersebut adalah dalam bentuk latihan bersama.

Paparan tersebut kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai respon Armada Ketujuh tentang konflik Laut Cina Selatan dan beberapa kebijakan yang diambil oleh Armada Ketujuh.

Turut hadir mendampingi Gubernur dalam diskusi, adalah Tenaga Profesional Bidang Diplomasi Hubungan Internasional Marsda TNI (Purn) Surya Dharma, S.IP, Tenaga Pengajar, Tenaga Pengkaji, dan sejumlah Pejabat Struktural Lemhannas RI. Usai diskusi, kunjungan tersebut ditutup dengan tukar-menukar cendera mata dan sesi foto bersama. ●

# Lemhannas RI Selenggarakan Forum Komunikasi



**G**ubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo membuka Forum Komunikasi Pimpinan Lemhannas RI dengan para Pemimpin Redaksi Media Massa Cetak, Elektronik dan *Online* di Ruang Anjungan, Gedung Trigatra Lantai III, Lemhannas RI pada Senin (15/5).

Dalam kesempatan tersebut, Agus Widjojo mengatakan bahwa saat ini Lemhannas RI sedang mempersiapkan berbagai kegiatan berkaitan dengan Peringatan Ulang Tahun Lemhannas RI ke-52 pada tanggal 20 Mei mendatang. Tema yang diangkat pada Peringatan Ulang Tahun Lemhannas RI kali ini adalah “Dengan Semangat Kebangkitan Nasional, Lemhannas RI Bertekad Meneguhkan Kembali Kehidupan Kebangsaan Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Agus Widjojo mengungkapkan bahwa Ulang Tahun Lemhannas RI yang bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional ini menunjukkan bahwa Lemhannas RI dijiwai oleh semangat Kebangkitan Nasional. “Memang betul Lemhannas RI diresmikan oleh Presiden Soekarno pada tanggal 20 Mei tahun 1965. Sehingga setiap Lemhannas RI ulang tahun maka sebetulnya adalah dipengaruhi, dijiwai oleh semangat kebangkitan nasional,” ujar Agus Widjojo.

Kegiatan yang diselenggarakan sebagai rangkaian Peringatan Ulang Tahun Lemhannas RI ke-52 ini adalah Gerak Jalan dan

Inbox SCTV yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 Mei, Ziarah Taman Makam Pahlawan Kalibata, dan dilanjutkan dengan Orasi Ilmiah oleh Dr. Anhar Gonggong pada tanggal 22 Mei mendatang. Selain itu, Lemhannas RI juga akan melaksanakan Upacara HUT dan Syukuran serta Peresmian Monumen Presiden Soekarno oleh Ibu Megawati pada tanggal 24 Mei mendatang.

Selain itu, lanjut Agus Widjojo, Lemhannas RI juga akan menggelar Jakarta Geopolitical Forum pada tanggal 18 hingga 20 Mei 2017. Pembukaan Jakarta Geopolitical Forum ini direncanakan akan dilaksanakan di Istana Negara pada tanggal 18 Mei dan dilanjutkan dengan pelaksanaan seminar sesi plenari pada tanggal 19 dan 20 Mei di Hotel Borobudur Jakarta.

Jakarta Geopolitical Forum ini, menurut Agus Widjojo, bertujuan sebagai tempat untuk bertukar pikiran dan perspektif diantara para praktisi dan pakar-pakar geopolitik dari seluruh dunia untuk mencoba memahami makna dinamika geopolitik yang saat ini terjadi dan berubah-ubah. Dalam Jakarta Geopolitical Forum ini akan menghadirkan 16 pembicara dari berbagai Negara yang berasal dari lima benua dan 5 pembicara dari Indonesia.

Forum Komunikasi ini kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan para pemimpin redaksi dan wartawan media massa dan ditutup dengan ramah tamah. ●



# Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia Kunjungi **Lemhannas RI**



**P**erwakilan Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) yang terdiri dari para pendeta mengunjungi Lemhannas RI pada Rabu (3/5). Kunjungan tersebut disambut oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo di Ruang Nusantara I, Gedung Trigatra Lantai I, Lemhannas RI.

Dalam kunjungan tersebut, Ketua PGI Pdt. Dr. Henriette T. Hutabarat-Lebang menyampaikan bahwa PGI memiliki sebuah program pendidikan kebangsaan bagi para pendeta di Indonesia. Tujuan dari pendidikan kebangsaan tersebut adalah untuk melihat Indonesia dan dunia sebagai “rumah bersama”.

Selain itu, lanjut Pdt. Dr. Henriette T. Hutabarat-Lebang, dengan program tersebut diharapkan para pendeta dapat menginspirasi dan memotivasi umat untuk melihat panggilan gereja di tengah-tengah perubahan masyarakat yang sangat cepat, dan juga memahami dinamika-dinamika dalam masyarakat serta lintas agama. Pdt. Dr. Henriette T. Hutabarat-Lebang juga berharap para pendeta di PGI dapat mengikuti

kursus singkat ataupun pendidikan di Lemhannas RI.

Menanggapi positif hal tersebut, Agus Widjojo menyampaikan beberapa program pendidikan dan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan di Lemhannas RI. Agus Widjojo juga mendukung agar para pendeta di PGI dapat bergabung dengan salah satu dari program pendidikan dan pemantapan di Lemhannas RI.

Kunjungan dilanjutkan dengan diskusi mengenai kebangsaan yang dilakukan di Ruang Gatotkaca, Gedung Astagatra Lantai III, Lemhannas RI. Dalam diskusi tersebut, sebagai perwakilan dari Lemhannas RI, Dr. Anhar Gonggong memaparkan mengenai sejarah berdirinya Indonesia yang berasal dari berbagai macam perbedaan suku, agama, ras, dan adat istiadat hingga sejarah digunakannya asas demokrasi di Indonesia.

Terkait demokrasi, Anhar Gonggong menyampaikan bahwa demokrasi adalah hal yang sebenarnya sederhana, demokrasi berarti bersaing untuk mendapatkan sesuatu dengan mematuhi aturan-aturan yang disepakati bersama.

Diskusi tersebut kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dengan para pendeta dan ditutup dengan sesi foto bersama. ●

# RTD Lemhannas RI Bahas Penanggulangan Dampak Konflik Timur Tengah



**G**ubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo membuka *Roundtable Discussion* (RTD) “Penanggulangan Dampak Konflik di Kawasan Timur Tengah terhadap Keamanan di Indonesia guna Mencegah Perkembangan Paham Radikal dalam rangka Ketahanan Nasional” di Ruang Kresna, Lantai IV Gedung Astagatra, Lemhannas RI pada Senin (10/4).

RTD tersebut menghadirkan sejumlah narasumber yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Muhadjir Effendy, MAP, Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Komjen Pol Drs. Suhardi Alius, M.H., Ketua Pengurus Harian Tanfidziyah Dr. H. Marsudi Syuhud, dan Pengamat Terorisme Al Chaidar.

Dalam sambutannya, Gubernur Lemhannas RI menyampaikan bahwa konflik yang terjadi di Timur Tengah akan memberikan dampak negatif kepada stabilitas keamanan di Indonesia seperti gerakan radikalisme. Untuk menghadapi ancaman gerakan radikalisme tersebut, pemerintah saat ini telah menjalankan beberapa program namun belum berjalan efektif. Melihat kondisi tersebut, lanjut Agus Widjojo, sangat diperlukan penyusunan strategi untuk mencegah perkembangan gerakan radikalisme yang bersumber dari konflik timur tengah.

Radikalisme, menurut Suhardi Alius, terdiri dari dua macam yaitu yang bersifat destruktif (pro kekerasan) dan statis (hanya berupa gagasan). Dijelaskan pula bahwa akar dari radikalisme dalam dimensi internasional adalah ketertindasan dan menganggap hal tersebut harus diubah melalui kekerasan karena proses damai

untuk mencapai perubahan tidak dapat diperoleh, dan kekerasan adalah cara yang sah dalam mencapai tujuan. Sementara dalam dimensi nasional, akar radikalisme adalah adanya salah tafsir dalam ajaran agama untuk mencapai tujuan kelompoknya, balas dendam, kemiskinan, pendidikan, dan ketidakadilan.

Selain itu, Suhardi Alius juga memaparkan potensi-potensi ancaman radikalisme di Indonesia yang berakar dari lemahnya pendidikan kebangsaan. BNPT saat ini, ujar Suhardi Alius, berupaya mengatasi ancaman-ancaman tersebut dengan *Soft Approach* dan *Hard Approach*. BNPT juga melibatkan media sosial, generasi muda, para mantan pelaku radikalisme, tenaga ahli BNPT, dan kementerian juga lembaga pemerintah.

Di sisi lain, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Muhadjir Effendy, MAP menyatakan bahwa radikalisme tidak selalu berarti negatif, karena radikalisme adalah bagian dari filsafat. Gerakan-gerakan radikalisme yang nasionalis dan pasif sebaiknya didukung namun radikalisme yang bersifat merusak NKRI atau bersifat aktif harus diberantas.

Menurut data yang dimiliki oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa di bidang pendidikan, indikator radikalisme yang telah terindikasi adalah benci terhadap pemerintah, menolak menyanyikan lagu kebangsaan, dan adanya kelompok-kelompok di dalam sekolah yang memiliki solidaritas erat. Prof. Muhadjir mengatakan bahwa kemendikbud akan berusaha merubah sistem pendidikan dengan program yang mengharuskan sekolah memantau murid-muridnya walaupun setelah jam sekolah. ●





## Pembukaan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bagi Pimpinan dan Anggota DPRD

**S**elasa (25/4), Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan bagi para Pimpinan dan Anggota DPRD Kabupaten/Kota seluruh Indonesia Angkatan I Tahun 2017 secara resmi dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo di Ruang Bhinneka Tunggal Ika, Gedung Pancagatra Lantai III, Lemhannas RI.

Dalam pembukaan yang diawali dengan laporan Deputy Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Laksda TNI Dedy Yulianto tersebut, Agus Widjojo menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan suatu kehormatan bagi Lemhannas RI karena dapat berbagi dan memberikan pencerahan kepada para Pimpinan dan Anggota DPRD Kabupaten/Kota seluruh Indonesia mengenai Empat Konsensus Dasar Bangsa sehingga nilai-nilai kebangsaan dapat kita jaga dan tumbuhkembangkan bersama.

Lebih lanjut, Agus Widjojo mengungkapkan bahwa nilai-

nilai kebangsaan merupakan hal yang sangat penting terkait dengan peran para peserta pemantapan sebagai wakil rakyat di daerah sedang menghadapi tantangan berat dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang lebih demokratis dan sejahtera.

Agus Widjojo juga menyampaikan bahwa kestabilan sosial dan politik sangat mempengaruhi pembangunan daerah. Oleh karena itu, sebagai wakil rakyat di daerah, para peserta pemantapan harus terus menjaga kestabilan sosial dan politik di daerah masing-masing sehingga semakin memperkuat rasa kesatuan dan persatuan bangsa.

Program yang berlangsung selama sepekan ini diikuti oleh 98 orang terdiri dari DPRD Kepulauan ARU, DPRD Maluku Barat Daya, DPRD Kotabaru, dan beberapa daerah di Indonesia. Metode pemantapan yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, diskusi antar kelompok, pembinaan peserta, *outbound* dan pusaka bangsa. ●

# Evaluasi Dampak Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan di Palu



**S**elasa (9/5) lalu, tim Direktorat Program dan Pengembangan Pemantapan dari Kedeputusan Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI menyelenggarakan kegiatan Evaluasi Dampak terhadap Program Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan yang telah dilaksanakan di Palu, Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2016 lalu.

Bertempat di Ruang Rubi Hotel Santika Palu, kegiatan tersebut dibuka oleh Deputi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Laksamana Muda TNI Dedy Yulianto. Dalam sambutannya, Deputi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan berharap bahwa proses Evaluasi Dampak ini dapat mengukur efektivitas program dan *outcome* yang dihasilkan oleh para Alumni, terutama dalam menyebarkan nilai-nilai kebangsaan.

Sementara Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sulawesi Tengah Drs. H. Ikhwan Mado menyampaikan bahwa semakin banyak ancaman yang harus diwaspadai. Mulai dari memudarnya wawasan kebangsaan, merebaknya sentimen SARA dan makin dominannya demokrasi liberal dibandingkan dengan demokrasi Pancasila. Oleh karena itu kegiatan Lemhannas ini diharapkan

mampu merajut persatuan dan mencegah konflik.

Kemudian, perwakilan Alumni Taplai Palu yaitu Dr. Baharuddin Hi. Hasan melaporkan bahwa telah banyak kegiatan yang dilakukan oleh para Alumni. Beberapa di antaranya adalah kerja sama dengan Asosiasi Dosen Pendidikan

Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di Sulteng dalam pendidikan calon sarjana selama dua semester. serta

peran Alumni sebagai pemateri dalam berbagai sosialisasi wawasan kebangsaan. Para alumni juga berharap bahwa agar semakin banyak dari mereka yang dilibatkan dalam kegiatan Lemhannas.

Acara ini dihadiri oleh 80 orang peserta yang meliputi 40 orang Alumni dan 40 orang peserta dari Lingkungan Alumni, dengan latar belakang dari kalangan birokrat, TNI, guru/akademisi, para tokoh dan kalangan pemuda.

Turut hadir dalam kegiatan Evaluasi Dampak di Palu yaitu Taji Sismennas Laksda TNI Ir. Yuhastihar, M.M., Direktur

Program dan Pengembangan Pemantapan Brigjen Pol Drs. Rafli, S.H., serta Kepala Biro Umum Settama Lemhannas RI Brigjen Pol Drs. Budi Setiyadi, S.H., M.Si. ●

“  
**Diharapkan  
Proses Evaluasi Dampak  
ini dapat mengukur  
efektivitas program  
dan outcome yang  
dihasilkan oleh para  
Alumni, terutama dalam  
menyebarkan nilai-  
nilai kebangsaan**”

# Jajak Pendapat Mengenai Dampak **Konflik Timur Tengah**



Lemhannas RI bekerja sama dengan Litbang Kompas mengadakan Jajak Pendapat mengenai Dampak Konflik Timur Tengah di Indonesia yang dilakukan di Laboratorium Jajak Pendapat Lemhannas RI, Gedung Pancagatra Lantai II, Lemhannas RI pada Jumat (5/5).

Direktur Pengkajian Internasional Agus Budijarto, S.H., M.H. mengatakan bahwa jajak pendapat ini adalah jajak pendapat yang ke-4 yang dilakukan oleh Lemhannas RI. Agus Budijarto berharap bahwa pihak-pihak terkait yang turut berpartisipasi dalam jajak pendapat ini dapat menghasilkan hasil jajak pendapat yang maksimal guna menunjang hasil kajian Lemhannas RI untuk diserahkan sebagai rekomendasi kepada Presiden

Republik Indonesia.

Dalam jajak pendapat yang dilakukan selama tiga hari ini, terdaftar 30 pertanyaan terkait dengan pengetahuan masyarakat mengenai konflik Timur Tengah, faktor-faktor yang menyebabkan konflik-konflik tersebut, organisasi Timur Tengah yang terkait dengan paham radikal, dan juga pengaruhnya terhadap munculnya organisasi serupa di Indonesia telah disiapkan.

Jajak Pendapat ini dilaksanakan dengan bantuan para mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi seperti Universitas Negeri Jakarta, Universitas Gunadarma, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Universitas Atmajaya, Universitas Pamulang, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, dan Institut Pertanian Bogor. ●



# Delegasi Glasgow University Kunjungi Lemhannas RI



**D**elegasi Glasgow University Prof. Anton Muscatelli yang merupakan konselor President University dan Direksi PT. Jababeka mengunjungi Lemhannas RI pada Rabu (26/4). Kunjungan tersebut diterima oleh Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Bagus Puruhito, S.E., M.M. di Ruang Tamu Gubernur, Gedung Trigatra Lantai I, Lemhannas RI.

Kunjungan tersebut dilanjutkan dengan diskusi yang diawali dengan pemutaran video profile yang berisi sejarah, visi, misi, fungsi, dan program pendidikan Lemhannas RI. Lalu, diskusi dilanjutkan dengan paparan Prof. Anton Muscatelli mengenai *British Exit*, Perdagangan, dan tantangan Geopolitik.

Dalam paparannya, Prof. Muscatelli menyampaikan bahwa keluarnya Inggris Raya dari Uni Eropa (*British Exit*) memberikan beberapa dampak terhadap Uni Eropa dan juga terhadap

Inggris Raya sendiri. Salah satu dampak di bidang ekonomi adalah menurunnya pertumbuhan produktivitas karena adanya penurunan perdagangan, dan juga berkurangnya imigran yang datang ke Inggris Raya yang akan mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja. Disamping itu, ekspor dan impor antar Uni Eropa dan Inggris Raya juga terganggu karena adanya saling ketergantungan.

Selain menjelaskan mendetail mengenai dampak-dampak lain dari *British Exit*, Prof. Muscatelli juga menjelaskan mengenai skenario *British Exit* dan juga perdagangan bebas. Diskusi tersebut kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dengan peserta diskusi dan diakhiri dengan tukar menukar cendera mata dan sesi foto bersama.

Hadir dalam diskusi tersebut adalah Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo, Gubernur Lemhannas RI ke-15 Prof. Dr. Budi Susilo Soepandji, D.E.A., para Tenaga Profesional, Tenaga Pengkaji, Tenaga Pengajar dan Pejabat Struktural Lemhannas RI. ●



## US Pacific Command Kunjungi Lemhannas RI

**G**ubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menyambut kedatangan US Pacific Command yang dipimpin oleh Admiral Scott Swift di Ruang Tamu Gubernur, Gedung Trigatra Lantai I, Lemhannas RI pada Rabu (3/5).

Kunjungan yang didahului dengan *Courtesy Call* tersebut dilanjutkan dengan diskusi di Ruang Nusantara II Lemhannas RI. Dalam diskusi yang didahului dengan pemutaran *video* profil Lemhannas tersebut, Admiral Scott Swift mengatakan pendapatnya mengenai sejarah Lemhannas RI yang dibentuk karena adanya ketidakpastian dan ketidakstabilan pada masa tersebut dan juga perkembangan Lemhannas RI hingga saat ini. Ketidakstabilan tersebut juga terjadi di berbagai negara seperti keluarnya Inggris Raya dari Uni Eropa, adanya masalah pengungsi di Jerman, Pemilihan Umum di Perancis, konflik Laut Cina Selatan hingga konflik Suriah.

Ketidakstabilan dan tantangan yang dihadapi oleh negara-negara tersebut, Lanjut Admiral Scott, dapat diubah menjadi sesuatu yang lebih baik. Admiral Scott Swift mengatakan bahwa Lembaga seperti Lemhannas memiliki peran vital dalam membantu mendiskusikan solusi untuk masalah-masalah tersebut karena saat ini banyak pihak yang lebih dulu menilai tanpa mengetahui fakta

situasi yang terjadi. Selanjutnya, Admiral Scott Swift menjelaskan mengenai Konflik Laut Cina Selatan, dan kondisi Korea Utara.

Hadir dalam diskusi tersebut sebagai moderator Tenaga Profesional Bidang Diplomasi/Hubungan Internasional Marsda TNI (Purn) Surya Dharma S.IP tenaga dan beberapa tenaga ahli dari Lemhannas RI yang berlatar belakang angkatan laut.

Diskusi tersebut kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab mendalam mengenai kondisi di Korea Utara dan Laut Cina Selatan dan ditutup dengan sesi foto bersama. ●

“

*Lembaga seperti Lemhannas memiliki peran vital dalam membantu mendiskusikan solusi untuk masalah-masalah tersebut karena saat ini banyak pihak yang lebih dulu menilai tanpa mengetahui fakta situasi yang terjadi*



# Peringatan Isra Mi'raj Lemhannas RI



Lemhannas RI mengadakan Acara Peringatan Isra Mi'raj yang dilaksanakan dengan judul “Melalui Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Kita Kokohkan Persatuan dan Kesatuan Bangsa” di Auditorium Gajah Mada, Gedung Pancagatra Lantai III, Lemhannas RI pada Selasa (9/5).

Acara diawali dengan pembacaan Ayat Al Quran Surat Al-Isra' ayat 1 – 3 dan Surat Al-Ankabut ayat 45 oleh Kapten Infantri Abdul Kahar. Dalam sambutannya, Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo mengatakan bahwa peristiwa Isra Mi'raj selalu mengandung hikmah yang relevan dengan kehidupan manusia sehingga dapat mempertebal keyakinan umat Islam pada Allah SWT dan kebenaran risalah pengabdian Nabi Muhammad SAW serta meningkatkan keimanan Umat Islam kepada Allah SWT.

Selain itu, Agus Widjojo menekankan bahwa sudah seharusnya Isra Mi'raj menjadi *spirit* persatuan, *spirit* keagamaan, maupun *spirit* ibadah yang mempersatukan bangsa Indonesia. Maka dari itu, Agus Widjojo menghimbau untuk terus mengobarkan semangat kebhinnekaan. “Marilah kita terus memperkokoh kebhinnekaan dan memperkuat restorasi sosial sebagai pilar guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang rukun, damai, dan beradab serta mampu menjaga perbedaan dalam negara kita yang majemuk ini,” pungkask Agus Widjojo.

Kemudian, acara tersebut dilanjutkan dengan ceramah hikmah Isra Mi'raj oleh Prof. Dr. Komaruddin Hidayat. Ia menyampaikan bahwa Isra berbeda dengan hijrah. Hijrah, lanjut Komarudin

“

*Marilah kita terus memperkokoh kebhinnekaan dan memperkuat restorasi sosial sebagai pilar guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang rukun, damai, dan beradab serta mampu menjaga perbedaan dalam negara kita yang majemuk ini*

Hidayat, merupakan sebuah perjalanan historis yang dapat ditelusuri saksinya sedangkan Mi'raj adalah peristiwa spiritual yang jika diteliti secara ilmiah akan menyebabkan perdebatan.

Komarudin Hidayat juga menjelaskan bahwa peristiwa Nabi Muhammad SAW pergi ke Gua Hiro merupakan salah satu contoh peristiwa empiris seperti hijrah sedangkan peristiwa Nabi Muhammad SAW bertemu dengan malaikat Jibril merupakan peristiwa spiritual.

Selanjutnya, Komaruddin Hidayat juga menyampaikan bahwa kata Isra dalam Bahasa Arab berarti “malam” atau “perjalanan malam” dan Mi'raj di artikan sebagai “ke atas”. Komaruddin Hidayat kemudian melanjutkan ceramahnya dengan penjelasan mengenai peristiwa Isra Mi'raj dan hikmah apa saja yang dapat diambil dari peristiwa tersebut.

Peringatan Isra Mi'raj ini diikuti oleh seluruh Pejabat Struktural Lemhannas RI, para tenaga ahli Lemhannas RI serta seluruh staf. ●



# Lemhannas RI Selenggarakan Seminar Parenting



Lemhannas RI selenggarakan Seminar Parenting dengan tema “Pola Asuh yang Menyenangkan tanpa Kekerasan dan Teriakan” di Auditorium Gajah Mada, Gedung Pancagatra Lantai III, Lemhannas RI pada Rabu (10/5).

Seminar yang dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo ini menghadirkan tiga pembicara yaitu Psikolog Anak dan Remaja sekaligus penulis buku *Happy Parenting* Novita Tandry, Tenaga Profesional Bidang Ketahanan Nasional Lemhannas RI Mayjen TNI (Purn) Lumban Sianipar serta Ketua Umum Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Arist Merdeka Sirait.

Dalam paparannya, Arist Merdeka Sirait menjelaskan bahwa yang disebut dengan anak-anak adalah manusia yang berusia di bawah 18 tahun termasuk anak dalam kandungan. Anak-anak juga memiliki hak-hak yang harus dipenuhi dan dilindungi seperti salah satunya hak hidup, hak tumbuh dan berkembang, hak berpartisipasi, dan hak mendapatkan perlindungan.

Arist kemudian memaparkan bahwa saat ini telah banyak tindak kejahatan terjadi di Indonesia. Dalam tindak kejahatan itu, salah satu tindak kejahatan yang paling banyak terjadi adalah tidak kejahatan seksual pada anak. Yang lebih mengejutkan, lanjut Arist, tindak kejahatan tersebut dilakukan oleh orang terdekat korban sendiri yang seharusnya berkewajiban untuk mendidik dan melindungi hak mereka sebagai anak-anak. Untuk memotong mata rantai kekerasan terhadap anak tersebut, orang tua harus kembali memenuhi

hak-hak anak secara penuh.

Sementara itu, Novita Tandry memaparkan bahwa pola asuh dalam keluarga adalah hal yang paling dasar dalam membentuk ketahanan nasional. Untuk mengerti pola asuh yang terbaik bagi anak, orang tua harus mengerti pola tumbuh kembang setiap anak. Proses mendetail dari pola tumbuh kembang tersebut akan dialami secara bertahap oleh tiap anak. Para orang tua harus diajarkan untuk memahami proses tersebut dan tidak memaksakan hal yang belum seharusnya dialami oleh anak.

Tumbuh kembang anak yang paling mudah menyerap banyak informasi, lanjut Novita Tandry, adalah ketika anak berusia 1 hingga 5 tahun. Maka dari itu, pada usia tersebut para orang tua harus memberikan pendidikan dan juga informasi yang dibutuhkan agar selalu tertanam hingga anak-anak tersebut dewasa.

Di sisi lain, Lumban Sianipar mengungkapkan bahwa efek kekerasan mental yang dilakukan kepada anak akan lebih berbekas daripada efek kekerasan fisik. Seorang anak, lanjut Lumban Sianipar, harus diajarkan untuk menyeimbangkan emosi baik yang positif dan negatif. Di satu sisi, seorang anak harus memiliki pribadi yang baik dan lemah lembut, namun di sisi lain seorang anak harus mampu mengungkapkan amarahnya dengan cara yang baik. Selain itu, anak-anak juga harus mengetahui tentang kebangsaan secara dasar.

Seminar yang dihadiri oleh seluruh staf dan pejabat Lemhannas RI ini ditutup dengan penyerahan buku secara simbolis kepada Gubernur Lemhannas RI. ●